

# **APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELS TYPE SNOW BALL THROWING TO IMPROVE IPS LEARNING RESULT STUDENT CLASS IV SDN 019 SEKELADI**

Wahidah, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari

Wahidah.idah@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, mahmud131079@yahoo.co.id

Hp. 085275756545

*Primary school teacher education study program  
Faculty of teacher training and education  
University of riau*

**Abstract:** *The background of the problem in this research was carried out because of the low of IPS study result of fourth grader of SD Negeri 019 Sekeladi, with the average class 67,78. Minimum Criteria of Completeness (KKM) IPS is 70. Among students who numbered 20 people only 7 people are complete. The formulation of the problem "Will the implementation of the Snow Ball Throwing Cooperative learning model can improve the learning outcomes of IPS fourth graders Elementary School Elementary School 019 Sekeladi Tanah Putih? This research was conducted on March 20, 2017 until April 10, 2017. The subjects of this study are the fourth graders of SD Negeri 019 Sekeladi with a total of 20 students consisting of 9 men and 11 women. Instrument of data collection in this thesis is observation sheet of teacher and student activity and learning result. The result of research of teacher activity in learning process in first cycle of first meeting was obtained by average value 62.5% and second meeting increased to 70.83% In cycle II first meeting 75% and second meeting increased to 87.5%. The result of data analysis of student activity on first cycle of first meeting 54.16% and second meeting increased to 66.66%. In the second cycle of the first meeting 75% and the second meeting increased to 87.5%. Based on the results of data analysis, the average learning outcomes before the action is an average of 53.5 (less categories). After the action increases in cycle I with average to 66.75 (enough category). In the second cycle increased by an average to 75.75 (good category). Means that the application of the model of Co-operative Type Snow Ball Throwing can improve the learning outcomes of IPS fourth graders of State Elementary School 019 Sekeladikecamatan Tanah Putih.*

**Key Words :** *Model Learning of Problem Based Instruction ( PBM ) , fourth graders Students Achievement*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOW BALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 019 SEKELADI**

Wahidah, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari

Wahidah.idah@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, mahmud131079@yahoo.co.id  
Hp. 085275756545

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Latar belakang masalah dalam Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas empat SD Negeri 019 Sekeladi , dengan rata-rata kelas 67,78. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Di antara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 7 orang yang tuntas. Rumusan masalah “Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Snow Ball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas empat SD Negeri 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih?”. Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas empat SD Negeri 019 Sekeladi kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Snow Ball Throwing. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan tanggal 10 April 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 019 Sekeladi dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Hasil penelitian aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 62.5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70.83% Pada siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87.5%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54.16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 66.66%. Pada siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87.5%. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata hasil belajar sebelum tindakan adalah rata-rata 53.5 (kategori kurang). Setelah tindakan meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 66.75 (kategori cukup). Pada siklus II meningkat dengan rata-rata menjadi 75.75 (kategori baik). Berarti bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Snow Ball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas empat SD Negeri 019 Sekeladi kecamatan Tanah Putih.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snow Ball Throwing, Hasil Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Proses belajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalam kelas agar suasana belajar lebih hidup. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang fokus kajiannya seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Pusat Kurikulum mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu IPS seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, hukum dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu IPS seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya (KTSP : 2006).

Berdasarkan wawancara dan observasi guru pada saat pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih adalah (1) siswa menganggap pelajaran IPS kurang menarik dan membosankan, (2) siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, (3) pembelajaran di kelas cenderung pasif karena siswa hanya diam dan duduk mendengarkan, (4) Siswa belum dapat menjabarkan tugas yang diberikan guru. Permasalahan-permasalahan tersebut di atas mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM pada pelaksanaan Ulangan Harian pada semester I yang lalu. Berikut adalah data Nilai rata-rata dan ketuntasan siswa pada Ulangan Harian semester I

Berangkat dari permasalahan tersebut maka perlu dicari alternatif metode pembelajaran yang lebih sesuai sehingga aktivitas belajar siswa meningkat yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 019 Sekeladi. Melalui penelitian ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti merasa tertarik sekaligus melatar belakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran Kooperatif Tipe snowball throwing terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa kelas IV SDN 019 Sekeladi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Semester II (bulan Maret s.d. April) Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta didiknya dapat meningkat (Rustam & Mundilarto, 2004 : 13)

Konsep dasar PTK dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali materi dan satu kali ulangan harian (UH). Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$P$  = Angka persentase

$F$  = Frekuensi aktivitas

$N$  = Nilai maksimum

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut :

Tabel. 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| % Interval | Kategori  |
|------------|-----------|
| 81 – 100   | Amat Baik |
| 61 – 80    | Baik      |
| 51 – 60    | Cukup     |
| < 50       | Kurang    |

Sumber (Arikunto 2005)

## Analisis Hasil Belajar

### 1). Hasil belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100 \quad (\text{Depdikbud. 2004:233})$$

Keterangan :

HB = Hasil belajar siswa

JB = menyatakan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal

### 2). Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 70 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

### 3). Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

### 3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru, aktivitas siswa, dan belajar siswa. Adapun urutan mengenai data tersebut adalah sebagai berikut.

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan. siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dan siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penelitian terhadap aktifitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

| N0 | Aktivitas Guru        | Aktivitas Guru (%) |        |           |           |
|----|-----------------------|--------------------|--------|-----------|-----------|
|    |                       | Siklus I           |        | Siklus II |           |
|    |                       | P 1                | P 2    | P 1       | P 2       |
| 1  | Jumlah Skor Aktivitas | 15                 | 19     | 22        | 25        |
| 2  | Persentase            | 62.5%              | 70.83% | 75%       | 87.5%     |
| 3  | Kategori              | Cukup              | Cukup  | Baik      | Amat Baik |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 15 dengan persentase 62.5% dengan kategori Cukup. Disini guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketiga guru membagikan kelas dalam beberapa kelompok dan siswa banyak bermain dalam mengerjakan LKS. Pada Siklus I pertemuan Dua Aktipitas guru meningka Persentase

menjadi 70.83% dengan Kategori Baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik, ada juga siswa yang masih bermain-main. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah aktivitas guru adalah 18 dengan persentase 75% kategori Baik. Pada pertemuan ini sudah lebih meningkat, guru mulai menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan. Pada pertemuan kesatu siklus II Persentase aktivitas guru adalah 78.5% dibandingkan dari siklus I pertemuan II meningkat sebanyak 10.7% . Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 21 dengan persentase 87.5% kategori Amat Baik, pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya, dan sudah berjalan seperti yang direncanakan. Ini terbukti dari jumlah Aktivitas guru meningkat menjadi 21 aktivitas.

### Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Group invetigation dikelas IV SD Negri 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih terdiri dari 4 pertemuan, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya berikut.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| N<br>O | Aktivitas yang diambil | Aktivitas Siswa ( % ) |              |             |                  |
|--------|------------------------|-----------------------|--------------|-------------|------------------|
|        |                        | Siklus I              |              | Siklus II   |                  |
|        |                        | P 1                   | P 2          | P 1         | P 2              |
| 1      | Jumlah skor            | 13                    | 16           | 18          | 21               |
| 2      | Persentase             | 54.16%                | 66.66%       | 75%         | 87.5%            |
| 3      | <b>Kategori</b>        | <b>Cukup</b>          | <b>Cukup</b> | <b>Baik</b> | <b>Amat Baik</b> |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan—pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 13 dengan persentase 54.16% kategori cukup, disini siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kelompok seperti yang diterapkan oleh guru. Jadi siswa bingung dan tegang pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat pembagian kelompok dan pada saat mendapat LKS. Dari pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54.16% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 66.66% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ke dua siklus I diperoleh skor 18 dengan persentase 66.66% kategori baik. Pada pertemuan kedua ini sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan kesatu karena siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran,

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa adalah 18 dengan persentase 75% kategori Amat Baik, dan pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh skor 21 dengan persentase 87.5% kategori Amat Baik. Dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa menjadi aktif, serius, saling bekerja sama dalam

berdiskusi dan bertanggung jawab dalam berkelompok. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus I.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 019 Sekeladi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

| NO | Data      | Jumlah Siswa | Rata-rata | Persentase Peningkatan |         |
|----|-----------|--------------|-----------|------------------------|---------|
|    |           |              |           | DA-UH 1                | DA-UH 2 |
| 1  | Data awal | 20           | 53.5      | 24.76%                 | 41.58%  |
| 2  | UH 1      | 20           | 66.75     |                        |         |
| 3  | UH 2      | 20           | 75.75     |                        |         |

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model ini. Hasil belajar IPS sebelum tindakan rata-rata Klasikal 53.5. Sebelum pembelajaran dilaksanakan peran guru hanya menggunakan metode ceramah dan latihan yaitu guru hanya menjelaskan pembelajaran dan siswa mendengarkan guru menjelaskan tetapi ada juga siswa yang tidak mau mendengarkan dan juga siswa yang melakukan aktivitas lainnya dan setelah itu guru langsung memberikan latihan atau evaluasi itulah yang dilakukan sebelum tindakan. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing, setelah tindakan hasil belajar siswa ulangan harian siklus I rata-rata Klasikal 66.75 dan ulangan harian siklus II rata-rata Klasika 75.75. Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta bekerja sama sehingga siswa berpikir, dan berbagi satu sama lain selain nilai rata-rata hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Ketuntasan Klasikal Siswa Pada UH I dan UH II Setelah Penggunaan Kooperatif snowball throwing

| NO | Data      | Ketuntasan           |                      | Ketuntasan Klasikal | Keterangan   |
|----|-----------|----------------------|----------------------|---------------------|--------------|
|    |           | Tuntasan             | Tidak Tuntas         |                     |              |
| 1  | Data awal | 7 orang<br>(35.00%)  | 13 orang<br>(65.00%) | 35.00 %             | Tidak Tuntas |
| 2  | UH 1      | 12 orang<br>(60.00%) | 8 orang<br>(40.00%)  | 60.00%              | Tuntas       |
| 3  | UH 2      | 18 orang<br>(90.00%) | 2 orang<br>(10%)     | 90.00%              | Tuntas       |

Sebagaimana terlihat pada tabel 5 diatas, bahwa sebelum ditetapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing, ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 35.00% kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing siklus I, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 60.00%, namun pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 90.00%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing, yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya pada keterlibatan siswa terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, tanya jawab, dan bekerja sama dalam berkelompok. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan disekolah.

### Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi, siklus I pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok satu dan dua dengan sebutan kelompok hebat, sedangkan kelompok tiga dengan sebutan kelompok super, kemudian pada siklus I pertemuan kedua memberikan penghargaan pada kelompok dua dengan sebutan kelompok hebat, sedangkan kelompok satu dan tiga dengan sebutan kelompok super. Pada siklus II pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok satu dan tiga dengan sebutan kelompok hebat, sedangkan kelompok dua dengan sebutan kelompok super. Kemudian pada siklus ke II pertemuan kedua memberikan penghargaan pada kelompok satu dengan sebutan kelompok hebat, sedangkan kelompok dua dan tiga dengan sebutan kelompok super.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dalam pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 62.5% berkategori Cukup. Pada siklus I pertemuan kedua persentase 70.83% berkategori Baik, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase 75% berkategori Baik, dan pada siklus II pertemuan kedua persentase 87.5% berkategori Amat Baik. Meningkatnya aktivitas guru menunjukkan bahwa setiap guru mengadakan pertemuan-pertemuan. Setiap pertemuan guru sudah tau dengan langkah-langkah atau cara kerja yang dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing.

Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama aktifitas siswa memperoleh persentase 54.16% berkategori Cukup, dan pada siklus I pertemuan kedua persentase 66.66% berkategori Cukup. Pada siklus II peretemuan kesatu persentase 75% berkategori Baik, dan selanjutnya siklus II pertemuan kedua persentase 87.5% berkategori Amat Baik. Meningkatnya aktivitas siswa dapat terlihat setiap mengadakan pertemuan-pertemuan. Sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berfikir dan bekerjasama dalam kelompok, hal ini menandakan bahwa adanya perubahan tingkah laku dan peningkatan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing. Peningkatan-peningkatan tersebut ditandai dengan siswa mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran Snowball throwing. Model Goup Investigation ini menunjukkan bahwa bisa diterapkan secara maksimal pada siswa kelas IV SD Negeri 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih.

Hasil belajar merupakan sesuatu hasil yang dioeroleh siswa setelah mereka menjalani atau mengalami langsung proses belajar, dan hasil yang diperoleh tersebut bisa berbentuk penghargaan baik berupa skor atau pun pujian. Menurut Agus Surijono (2009:7) hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusia artinya hasil pembelajaran yang di kategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Sedangkan menurut Dimyati dan mudjiono (2009:3) adalah hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belaja siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes.

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing, mengalami peningkatan dari data awal keulangan harian siklus I yaitu dari rata-rata 53.5 menjadi 66.75 dengan peningkatan 24.76 %. Kemudian data

awal dari rata-rata 53.5 keulangan harian siklus II yaitu 75.75 dengan peningkatan 41.58 %. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan dari setiap ulangan harian siklus yang dilaksanakan. Peningkatan klasikal pada data awal adalah 35.00 % meningkat di ulangan harian siklus I 60.00%. pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 90.00%.

Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing secara keseluruhan terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2012:92) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 019 Sekeladi tahun pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing, dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar **62.5%** dengan kategori Cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi **70.83%** dengan kategori Cukup. Pada siklus II pertemuan pertama 78.5% dengan kategori Baik dan pada pertemuan kedua persentase 89,2% dengan kategori Amat Baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 54.16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 66.66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 75% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua juga persentase sebesar 87.5% dengan kategori amat baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPS dari data awal ke UH I dengan rata-rata 53.5 menjadi 66.75 mengalami peningkatan sebesar 24.76%. Peningkatan hasil belajar IPS dari data awal ke UH II dengan rata-rata 75.75 mengalami peningkatan sebesar 41.58%.

Berdasarkan kesimpulan diatas. Penelitian mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing

untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing lebih mengefisinkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, dan tiap kelompok mengerjakan LKS yang brbeda-beda. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pembelajara IPS siswa kelas IV. Karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehing iswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2009. Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). Cooperative Learning. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kokom Komalasari. 2010. Pembelajaran Kontektual konsep dan aplikasi. Bandung: PT. Reika Aditama
- Ngalim Purwanto. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Ngalim Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nur Asma. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto, 2009. Mendesain model pembelajaran inofatif. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. Model-model pembelajaran pengembangan propesionalisme guru. Jakarta: Raja Wali Press.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Syahrilfuddin, Dkk 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Zainal Aqib. 2011. Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya